

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN HIPERGLIKEMIA DENGAN PENERAPAN TERAPI AKUPRESUR UNTUK PENURUNAN KADAR GLUKOSA DARAH DIRUANG SERUNI RSUD KABUPATEN TANGERANG

Faradina Aprillia¹, Dewi Nur Puspita Sari², Irda Julianida³

Jl. Aria Santika No.40A Bugel, Margasari, Karawaci Kota Tangerang

Email : faradinaaprillia286@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Diabetes adalah penyakit menahun (kronis) berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal. **Tujuan**: untuk mengetahui Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus dengan penerapan Terapi Akupresur menggabungkan berbagai teknik dalam perawatan seperti teknik relaksasi, sentuhan, dan distraksi. Terapi Relaksasi merangsang kulit dengan berbagai tingkat tekanan tangan untuk meningkatkan sirkulasi dan rileksasi. **Metode Penelitian** : mengimplementasikan terapi relaksasi pijat kaki pada pasien diabetes melitus untuk menurunkan kadar glukosa darah, waktu pelaksanaan 30 menit 2 kali dalam sehari. **Hasil**: Hasil implementasi hari pertama sebelum 485mg/dl setelah 385mg/dl, implementasi hari kedua sebelum 325mg/dl setelah 192mg/dl, implementasi hari ketiga sebelum 217mg/dl setelah 117mg/dl. Terdapat penurunan gula darah sebelum dan sesudah pemberian insulin lantus dengan penerapan Terapi Akupresur DM yang telah dilakukan pada pasien Ny. Y terdapat penurunan kadar gula darah 160 mg/dl, penurunan kadar gula darah 133 mg/dl, penurunan kadar gula darah 100 mg/dl, karena pasien mendapatkan terapi farmakologis lantus 1x12 unit, drip insulin 2 unit/jam, NaCl/Rl 1 unit/24 jam. Dan terapi non farmakologis berupa terapi Akupresur DM selama 30 menit dengan pemberian 30 menit, edukasi diet DM, dan edukasi tentang DM. **Saran** : Diharapkan dapat digunakan sebagai alternative tindakan non farmakologi terapi Akupresur DM untuk menurunkan kadar glukosa darah.

Kata Kunci : Diabetes Mellitus (DM), Terapi Akupresur DM

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Diperkirakan setidaknya 463 juta orang berusia 20 hingga 79 tahun diseluruh dunia menderita diabetes pada tahun 2019. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring bertambahnya usia penduduk hingga 19,9 % atau setara dengan 111, 2 juta pada penduduk berusia 65 hingga 79 tahun. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045. IDF juga memperkirakan jumlah penderita diabetes pada populasi usia 20 hingga 79 tahun di beberapa Negara di dunia dan telah mengidentifikasi 10 negara dengan kejadian tertinggi diabetes mellitus dan Indonesia menduduki peringkat ke 7 dari 10 negara tersebut *Internasional Diabetes Federation (IDF)*,.

Indonesia berada pada peringkat ke 7 dengan kejadian kasus DM tertinggi dengan jumlah penderita sebesar 8.5 juta penderita setelah Cina (98.4 juta), India (65.1 juta), Amerika Serikat (24.4 2 juta), Brazil (11.9 juta), Rusia (10.9 juta), Mexico (8.7 juta) *World Health Organization (WHO)*.(Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Diperkirakan lebih dari 1,2 juta anak dan remaja mengalami diabetes melitus tipe 1 Pada tahun 2021. Dalam Atlas IDF edisi ke 10 tahun 2021 ini juga disampaikan data tentang kadar glukosa darah yang tinggi atau hiperglikemia pada kehamilan, di mana kejadiannya mencapai 1 di antara 6 kehamilan. Diabetes melitus yang tidak terdiagnosis yaitu sekitar 45%, terutama penyandang diabetes melitus tipe 2 (Kementrian Kesehatan RI 2021).

Prevalensi kasus diabetes mellitus berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk umur 21 tahun adalah 6,9% di

tahun 2013 dan mengalami peningkatan 8,5% di tahun 2018. Sedangkan prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia ≥ 15 tahun di Indonesia juga mengalami peningkatan dari 1.5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018. Prevalensi tertinggi tahun 2018 terdapat di Ibu kota DKI Jakarta dengan prevalensi 3,4%, Kalimantan Timur 2,9% dan Yogyakarta 2,8%. Sementara itu Sumatera Barat menempati urutan ke 22 dari 35 Provinsi di Indonesia.

Prevalensi tersebut mengalami peningkatan dari 1,3% di tahun 2013 dan 1.7% ditahun 2018 *Riskesdas.,2019*. Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia berada, menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. Indonesia menduduki peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita DM tertinggi. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga diperkirakan kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus DM di Asia Tenggara sangat besar *World Health Organization (WHO)*. Diperkirakan tingginya jumlah penderita DM di Indonesia yaitu sebesar 8,4 juta pada tahun 2000 mengalami lonjakan sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Akan terjadi peningkatan prevalensi DM di Indonesia, yaitu 9,1 juta pada tahun 2014 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035 *World Diabetes Association (Situmeang, 2019)*.

Indonesia pada tahun 2019 berada pada peringkat ke 7 dari 10 Negara di dunia dengan jumlah penderita DM Tipe 2 terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta orang. Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia termasuk didalamnya, menempati peringkat ketiga dengan prevalensi penderita Diabetes sebesar 11,3% (*Infodatin Diabetes Melitus, 2020*). Kini pada tahun 2021, Indonesia naik

menempati urutan ke-5 sebagai Negara yang memiliki jumlah populasi terbanyak di dunia setelah Cina, India, Pakistan, dan USA dengan jumlah penderita 19,5 juta orang dan diprediksikan akan mengalami peningkatan menjadi 28,6 juta orang pada tahun 2045. Profil Kesehatan Banten 2021 mencatat diantara seluruh kota atau kabupaten, Kota Tangerang menjadi kota dengan jumlah penderita diabetes melitus paling tinggi yaitu sebanyak 71.800 penderita di tahun 2020.

Hasil rekam medis yang didapatkan dari ruangan seruni pada bulan maret-juli kunjungan pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Kabupaten Tangerang pada tahun 2024 selama 5 bulan terakhir pada pasien diabetes mellitus sebanyak 87 jiwa.

Akupresur merupakan cabang dari ilmu pengobatan tradisional cina yang terfokus pada titik-titik local (*acupoint*) meridian tubuh dengan cara dipijat yang bertujuan untuk melancarkan titik-titik Qi (*chi/energi*) meridian didalam tubuh manusia (Agustina et al., 2019). Dalam terapi akupresur, titik-titik dipermukaan tubuh yang disebut titik meridian pada dasarnya dirangsang untuk menjaga keseimbangan fungsi organ dirangsang dengan cara yang berbeda asalkan energi dengan menggunakan tekanan jari. Akupresur merangsang sistem saraf pusat (yaitu otak dan sumsum tulang belakang) untuk melepaskan zat kimia yang mengeluarkan hormon dan mempengaruhi penyembuhan alami tubuh, meningkatkan Kesehatan fisik dan emosional. Akupresur dapat mengaktifkan unit terkecil sistem saraf yang merangsang kelenjar endokrin dan dapat menstimulus organ bermasalah agar dapat Kembali membaik (Dupler, 2020) *World Health Organization* (WHO).

Terapi komplementer termasuk kedalam terapi non farmakologi dalam menurunkan kadar gula darah. Beberapa terapi komplementer yang terbukti dalam menurunkan kadar gula darah seperti refleksi bekam basah, akupuntur, herbal, pijat dan qi gong (Williams&Hopper,2015 dalam jumadi dkk,2019). Akupresur lebih dikenal sebagai terapi yang menggunakan media jarum, sedangkan terapi akupresur menggunakan jari. Akupresur merupakan tindakan non-invasive sehingga nyaman dilakukan pada pasien diabetes melitus karena tidak mempunyai efek samping yang berbahaya yaitu tidak menggunakan jarum sehingga tidak ada ketakutan dalam melakukannya (Dr.Heni Setyowati ER et al.,2018).

Akupresur efektif untuk menurunkan kadar glukosa darah, sehingga dapat dijadikan rekomendasi untuk dilakukan sebagai alternatif intervensi keperawatan dalam menurunkan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus tipe 2 (Jumari dkk, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang mengaplikasikan tindakan keperawatan yang berbasis bukti (*evidence-based practice*) dengan pretest posttest mengobservasi satu pasien diabetes melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah. Pasien diberikan terapi non- farmakologi berupa terapi refleksi pijat kaki untuk mengontrol kadar glukosa darah. Peneliti mengkaji keluhan pasien sebelum dan setelah melakukan tindakan pemberian obat insulin Novorapid dan terapi pijat refleksi pada pasien Diabetes melitus.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Hasil Gula Darah Sebelum dan Sesudah Pemberian Insulin****1.1.****Hasil Gula Darah Sewaktu Sebelum Pemberian Insulin Diruang Seruni
RSUD Kabupaten Tangerang**

Tgl	Jam	Sebelum	Jam	Sesudah	Penurunan
1/7/24	10.00	GDS 385	11.35	350 mg/dl	Terdapat penurunan 135
	Wib	mg/dl	Wib		mg/dl
2/7/24	10.00	GDS 325	12.30	108 mg/dl	Terdapat penurunan 217
	Wib	mg/dl	Wib		mg/dl
3/7/24	16.00	GDS 217	18.00	137 mg/dl	Terdapat penurunan 80
	Wib	mg/dl	Wib		mg/dl

Berdasarkan Tabel 1.1 data yang diperoleh dari Hasil Gula Darah Sewaktu Ny.Y Sebelum dan Sesudah Pemberian Insulin Diruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang didapatkan hasil : Hari ke-1 sebelum dilakukan pemberian insulin dengan hasil GDS 485 mg/dl, dan sesudah dilakukan pemberian insulin drip 2 unit/jam dengan hasil GDS 350 mg/dl, hari ke-2 sebelum dilakukan pemberian insulin dengan hasil GDS 325 mg/dl, dan sesudah dilakukan pemberian insulin lantus 1x12 unit dengan hasil GDS 108 mg/dl, hari ke-3 maka sebelum dilakukan pemberian insulin dengan hasil GDS 217mg/dl, dan sesudah dilakukan pemberian insulin lantus 1x12 unit dengan hasil GDS 137mg/dl. Dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan gula darah sebelum dan sesudah pemberian insulin yang telah dilakukan pada pasien Ny.Y terdapat penurunan kadar gula darah 135 mg/dl, penurunan kadar gula darah 217 mg/dl dan penurunan 80mg/dl, karena pasien diberikan terapi farmakologis berupa insulin drip 2 unit/jam dan lantus 1x12 unit sebelum makan.

Tabel 1.2**Hasil Gula Darah Sewaktu Setelah Pemberian Terapi Akupresur Diruang Seruni
RSUD Kabupaten Tangerang**

Tgl	Jam	Sebelum	Jam	Sesudah	Penurunan
1/7/24	11.35	GDS 350	13.05	325mg/dl	Terdapat penurunan 25
	Wib	mg/dl	Wib		mg/dl
2/7/24	12.30	GDS 108	13.05	192 mg/dl	Terdapat penurunan 25
	Wib	mg/dl	Wib		mg/dl
3/7/24	18.00	GDS 137	18.30	117mg/dl	Terdapat penurunan 20
	Wib	mg/dl	Wib		mg/dl

Berdasarkan Tabel 4.1 data yang diperoleh dari hasil gula darah sewaktu Ny.Y sebelum dan sesudah penerapan terapi akupresur diruang seruni RSUD Kabupaten Tangerang didapatkan hasil implementasi hari ke-1 sebelum dilakukan terapi akupresur dengan hasil GDS 485mg/dl, dan sesudah dilakukan terapi akupresur dengan hasil GDS 325mg/dl, implementasi hari ke-2 sebelum dilakukan terapi akupresur dengan hasil GDS 325mg/dl dan sesudah dilakukan terapi akupresur dengan hasil GDS 192mg/dl, implementasi hari ke-3 sebelum dilakukan terapi akupresur didapatkan hasil GDS 217mg/dl dan setelah dilakukan terapi relaksasi pijat kaki didapatkan hasil GDS 117mg/dl. Maka dapat disimpulkan terdapat penurunan gula darah sebelum dan sesudah penerapan terapi akupresur yang telah dilakukan pada pasien Ny.Y karena pasien dapat melakukan atau melatih terapi akupresur secara teratur selama 3 hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian Evi et al., 2024 dengan judul "Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Kadar Glukosa Darah Penderita Dm Tipe II". Rata-rata kadar gula darah sebelum dilakukan akupresur pada perlakuan pertama, kedua dan ketiga yaitu sebesar 246,81 mg/dl. Rata-rata kadar gula darah setelah dilakukan akupresur pada perlakuan pertama, kedua dan ketiga yaitu sebesar 234,31 mg/dl. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan kadar gula darah sebelum dan setelah dilakukan terapi Akupresur.

Hal ini sejalan dengan penelitian Meriani et., al 2022 dengan judul "Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II Di Poliklinik Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2022" terapi nonfarmakologi terbukti dapat menurunkan kadar gula dalam darah pada penderita diabetes melitus. Hal ini membuktikan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan kepada klien diabetes melitus bahwa pemberian terapi akupresur dapat dijadikan alternatif perawatan gula darah tinggi yang murah, aman, dan mudah. Sebelum diberikan terapi dan sesudah diberikan terapi diperoleh data pada nilai glukosa darah sebelum diberikan asuhan keperawatan yaitu hari pertama GDS: 315mg/dl, setelah diberikan intervensi terapi akupresur selama kurun waktu 3 hari dalam pengontrolan pola makan, untuk memberikan efek rileks kemudian di cek gula darah Kembali hasil pemeriksaan didapatkan yaitu GDS:189mg/dl.

KESIMPULAN

Proses asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus (DM) berusia 50 tahun dengan fokus pada diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi, dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk mengatasi Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah untuk menurunkan kadar glukosa darah pasien, Hipovolemia untuk memenuhi kebutuhan cairan pasien, dan Intoleransi Aktivitas pasien untuk mengatur posisi pasien untuk berpindah tempat melalui strategi asuhan keperawatan yang komprehensif.

Diagnosa keperawatan adalah pengkajian klinis terhadap respons klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan, dengan tujuan mengidentifikasi respons individu, keluarga, dan komunitas terhadap situasi yang berhubungan dengan kesehatan. Pelaksanaan intervensi keperawatan berdasarkan diagnosis dan evaluasi efektivitas asuhan keperawatan yang diberikan.

SARAN

1. Bagi Penulis

Mampu mengembangkan ilmu riset serta mampu memberikan asuhan keperawatan kepada pasien diabetes melitus dan dapat menerapkan terapi non farmakologis dan terapi komplementer dalam upaya menurunkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus dengan penerapan terapi akupresur.

2. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Sebagai evaluasi dalam upaya peningkatan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan

secara komprehensif terutama pada pasien diabetes melitus.

3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan informasi dasar bagi kemajuan dunia Pendidikan khususnya dalam ilmu keperawatan.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi dasar penelitian selanjutnya yang akan membuat penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- IDF. (2021). IDF Diabetes Atlas, Diabetes around the world 2021 10th Edition. *International Diabetes Federation*, 10. <https://diabetesatlas.org/atlas/tenth-edition/>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Gambaran Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Brus Tabanan Tahun 2021*. 1–12
- Kemenkes. (2021). Buku Saku I Petunjuk Praktis Toga dan Akupresure. In *Kemenkes RI*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskendas 2018. *Laporan Nasional Riskesndas 2018*, 44(8), 181–222. <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK> No. 57 Tahun 013 tentang PTRM.pdf
- Dr. Heni Setyowati ER, S. K. M. K., Kartika Wijayanti, M. K., Prasetyo, A. A., & Press, U. (2018a). *Akupresur adalah salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk membantu menstabilkan glukosa darah pada penderita diabetes mellitus*. Unimma Press. <https://books.google.co.id/books?id=LGHWDwAAQBAJ>

- Agustinan, Nuraeni, A., Apriyanti, Y., & Xaverius, F. (2019). *kiat menurunkan kecemasan dan keluhan menopause dengan akupresur*.
- JUMARI, AGUNG WALUYO, WATI JUMAIYAH, D. N. (2019). *Pengaruh Akupresur Terhadap Kadar Glukosa Darah Pasien Dm Tipe 2. 1*, 38–50.
- Karota, E., & Sitepu, N. F. (2020). *Panduan Konseling Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Diabetes Melitus*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=fXHXDwAAQBAJ>
- Marasabessy, N. B., Nasela, S. J., & Abidin, L. S. (2019). Pencegahan Penyakit Diabetes Meliitus (Dm) Tipe 2. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Lestari, Zulkarnain, & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. UIN Alauddin Makassar, November, 237–241. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
- Marzel, R. (2020). Terapi pada DM Tipe 1. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 51–62.
<https://doi.org/10.37287/jpppp.v3i1.297>
- Perkeni. (2015). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe II di Indonesia*. Jakarta : PB.PERKENI. In *Perkeni*.
- Soelistijo, S. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. *Global Initiative for Asthma*, 46. www.ginasthma.org.
- Kemkes RI. (2019). *Buku Pintar Kader Posbindu. Buku Pintar Kader Posbindu*, 1–65.
http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pintar_Kader_POSBINDU.pdf
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2019. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Indikator Diagnostik*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2019. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Tindakan Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2019. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI